

RINGKASAN

**EPIDEMIOLOGI PARUT HIPERTROFIK DI DEPARTEMEN/SMF BEDAH
PLASTIK REKONSTRUKSI & ESTETIK RSUD DR. SOETOMO SURABAYA
PERIODE 2017-2018**

Parut hipertrofik adalah salah satu parut abnormal yang sering dijumpai dalam proses penyembuhan luka. Parut abnormal sendiri dapat mengganggu penderitanya dikarenakan dapat mempengaruhi banyak hal seperti masalah fisik, estetik, fisik maupun sosial ekonomi (Perdanakusuma D. S., 2017). Berbagai penyebab luka dapat menyebabkan parut abnormal seperti pada trauma kulit lokal, seperti laserasi, luka bakar, injeksi, operasi maupun gangguan inflamasi pada kulit seperti infeksi, bekas gigitan serangga, maupun jerawat dapat memunculkan kedua hal tersebut (Gilchrest et al., 2012). Parut abnormal dapat terjadi pada luka yang mencapai dermis retikuler (Ogawa et al., 2017). Mekanisme patogenesis dari parut hipertrofik sendiri belum diketahui secara pasti namun insidensi terbanyak ialah dikarenakan luka bakar. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi terjadinya parut hipertrofik adalah jenis kelamin, umur, lokasi terjadinya parut, dan penyebab terjadinya parut itu sendiri (Gauglitz et al., 2011 dan Gangemi et al., 2008). Kejadian parut hipertrofik sendiri banyak yang ditemukan bersamaan dengan kejadian kontraktur. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mempelajari epidemiologi parut hipertrofik di Departemen/SMF Bedah Plastik Rekonstruksi & Estetik RSUD Dr. Soetomo periode waktu 2017-2018.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan menggunakan data sekunder yaitu data rekam medis parut hipertrofik di Departemen/SMF Bedah Plastik Rekonstruksi & Estetik RSUD Dr. Soetomo periode waktu 2017-2018. Penelitian ini

memakai *total sampling*, yaitu dengan mengambil seluruh rekam medis parut hipertrofik yang datang ke poli rawat jalan maupun instalasi rawat inap di RSUD Dr, Soetomo Surabaya. Data yang berhasil dikumpulkan adalah sebanyak 64 rekam medis pasien parut hipertrofik yang masing – masing memiliki 32 pasien pada tahun 2017 dan 2018.

Hasil dari penelitian ini ialah parut hipertrofik adalah pasien dengan rentang umur 17-25 tahun (25%), lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki (67,2%), pekerjaan paling banyak pasien parut hipertrofik adalah pelajar/mahasiswa (32,8%), penyebab parut hipertrofik terbanyak adalah dikarenakan bekas luka bakar (44,6%), lokasi paling banyak terjadinya parut hipertrofik adalah pada regio facialis (21,6%), ukuran parut hipertrofik paling banyak adalah parut dengan ukuran $>20 \text{ cm}^2$ (20,6%), terapi paling banyak dilakukan ialah dengan eksisi, dan angka kejadian kontraktur yang berkaitan dengan parut hipertrofik adalah sebesar 39,1%.

ABSTRACT

EPIDEMIOLOGY OF HYPERTROPHIC SCAR IN DEPARTEMENT OF PLASTIC, RECONSTRUCTIVE & AESTHETIC SURGERY DR.SOETOMO GENERAL HOSPITAL SURABAYA ON 2017-2018

Nadiah Raini Khalida¹

David S. Perdanakusuma²

Rahmadewi³

¹Medical Student of Airlangga University, Surabaya

²Departement of Plastic, Reconstructive & Aesthetic Surgery, Faculty of Medicine of Airlangga University / RSUD Dr. Soetomo Surabaya

³Departement of Dermatology and Venearology, Faculty of Medicine of Airlangga University / RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Background: Epidemiologic data about hypertrophic scar is limited in Indonesia. Researcher do a descriptive study evaluating several variable related to incident of hypertrophic scar.

Methods: This is a descriptive research evaluating 64 patients diagnosed with hypertrophic scar on 2017-2018 periods. This research use medical records of the patient to collect the data. Variables used in this research are age, gender, anatomic site of scar, cause of injury, size of the scar, treatment of modalities at Departement of Plastic, Reconstructive & Aesthetic Surgery Dr. Soetomo General Hospital, Surabaya, and the occurrence of contracture in hypertrophic scar patients

Results: Hypertrophic scar were mostly common in the patients between age 17-25 years old (25%), more common in male patients (67,2%), mostly are students (32,8%), mostly occured because of burn injury (44,6%). Hypertrophic scar mostly located on face (21.6%) superior extremity (20.4%), and inferior extremity regio (19.4%). Size of hypertrophic scar are mostly $> 20 \text{ cm}^2$ (20.6%), and the most used therapy on hypertrophic scar are excision of the scar (24.4%). Contracture of the skin occured in 39.1% patients with hypertrophic scar

Conclusions: Hypertrophic scar were mostly common in 17-25 years old, male, students, mostly caused burn injury, commonly located on the face, superior extremity, and inferior extremity, occured on the big size scar ($>20 \text{ cm}^2$), the therapy commonly use is excision of the scar, and many patients with hypertrophic scar had a contracture.

Keywords: hypertrophic scar, scar, epidemiology, contracture.